

Hakikat Perkembangan Motorik Anak

Drs. Bambang Sujiono, M.Pd.

Drs. M.S. Sumantri, M.Pd.

Dra. Titi Chandrawati, M.Ed.



PENDAHULUAN

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Sejalan dengan itu, dalam Modul 1 ini Anda atau para pendidik di TK akan mempelajari pengertian perkembangan motorik anak, pentingnya

perkembangan motorik anak TK, dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Sedangkan kemampuan yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah mempelajari Modul 1 ini adalah Anda dapat menjelaskan tentang:

1. pengertian perkembangan motorik anak TK dan manfaatnya bagi anak;
2. perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak TK.

Diharapkan isi Modul 1 ini dapat membuka wawasan Anda mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan fisik anak TK dan dapat pula memperkaya pengetahuan Anda dalam mendidik anak usia TK untuk mengembangkan kemampuan motoriknya.

Untuk mengantarkan Anda mencapai kemampuan tersebut, isi modul ini telah diorganisasikan dalam 2 kegiatan belajar berikut.

1. Kegiatan Belajar 1 : Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-kanak
2. Kegiatan Belajar 2 : Kemampuan Motorik Kasar dan Kemampuan Motorik Halus Anak Taman Kanak-kanak

Agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik, ikutilah petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat setiap bagian modul sehingga Anda dapat memahami setiap konsep yang disajikan.
2. Kaitkan konsep yang baru Anda pahami dengan konsep-konsep lain yang telah Anda peroleh.
3. Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman Anda dalam mengajar sehari-hari sehingga Anda dapat menangkap kegunaan konsep tersebut.

Selamat Belajar, Sukses untuk Anda!

KEGIATAN BELAJAR 1**Perkembangan Motorik Anak
Taman Kanak-kanak**

Dalam Kegiatan Belajar 1 dari Modul 1 ini Anda akan diajak mengkaji tentang perkembangan motorik anak TK. Kemampuan yang diharapkan dapat Anda kuasai setelah mempelajari teori ini adalah Anda akan dapat menjelaskan tentang:

1. perkembangan motorik anak TK;
2. perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak TK;
3. alasan perlunya pengembangan motorik anak di TK.

A. PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK TK

Dalam buku *Anak Prasekolah* (2000) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat kan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu,

perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Dalam buku *Balita dan Masalah Perkembangannya* (2001) secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.

Pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Melihat tahapan-tahapan di atas, apakah berarti dengan melatih gerakan yang diinginkan dapat membuat seorang anak menguasai gerakan tersebut? Jawabannya adalah tidak selalu. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang

memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya melakukan keterampilan motorik tertentu.

Selain itu, ada beberapa penyebab lain yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, seperti faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta perbedaan latar belakang budaya. Rendahnya berat badan lahir seorang bayi juga dapat mengganggu perkembangan motorik anak.

Pembahasan lebih terperinci mengenai dua jenis keterampilan motorik anak, yaitu motorik kasar dan motorik halus akan diuraikan pada Kegiatan Belajar 2 dari Modul 1 ini.

B. PENTINGNYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA TK

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri si anak secara umum, misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

1. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologis Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut

juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak usia TK. Sebenarnya, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian.

Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk/badannya berlebih akan bergerak lebih sedikit dibandingkan anak yang berat badannya normal. Ketidak atau kurangaktifan seseorang dalam bergerak akan membuat tulangnya menjadi rapuh dan sering terkena penyakit. Bertambah kuatnya tulang membuat kekuatan anak juga bertambah. Ada penelitian yang menemukan bahwa anak-anak yang menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik pula. Lebih jauh, meningkatnya kemampuan motorik kasar anak akan meningkatkan pula kemampuan motorik halusnyanya. Namun, untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik, guru perlu memberi tempat agar anak dapat melakukan motorik kasarnya, seperti berlari dan melompat, dan membiarkan anak melakukan gerak motorik halusnyanya tanpa merasa takut atau malu.

Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak. Jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan/aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya. Oleh sebab itu, anak sedari kecil perlu dikenalkan dengan berbagai jenis kegiatan bersifat fisik yang membutuhkan gerakan. Jika ia memulai kegiatannya setelah ia lebih tua, ia akan mengalami banyak hambatan. Misalnya, seorang anak dari kecil telah mulai dikenalkan dan diarahkan dengan permainan/aktivitas bermain bola atau senam maka ia akan mulai menyenangkannya dan ia akan berusaha untuk mempelajarinya agar dapat bermain bola atau senam dengan baik. Begitu juga jika anak sedari kecil telah dibiasakan untuk menggambar atau membuat suatu karya seni

sendiri maka kemungkinan ia semakin tertarik dengan bidang tersebut lebih besar daripada yang tidak pernah mengenalnya.

2. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Contohnya, seorang anak yang sedari kecil sudah belajar berlari atau menggambar, kemudian ia menyenangkannya dan mempunyai kemampuan lari atau menggambar yang lebih baik daripada teman-temannya yang lain, ia akan diterima dengan baik oleh teman-teman sebayanya. Ia akan mempunyai banyak teman dan kegiatannya pun akan semakin banyak karena ia akan diajak mengikuti berbagai kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, sebaiknya saat anak-anak kecil mereka dapat mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik/motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri dan tanpa dibanding-bandingkan dengan anak lainnya. Hal itu membuat anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu.

3. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka di usia TK membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Maxim (1993) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli

menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan peran mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas. Berbagai permainan yang dilakukan anak akan membuat otak kiri dan otak kanan anak berfungsi dengan baik. Begitu juga pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus anak yang baik akan membuat anak lebih dapat mengembangkan kognitif anak dalam hal kreativitas dan imajinasinya.

Jika seorang anak sudah diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halusnya maka berarti secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat dan hal ini sesuai dengan bunyi kalimat bijak berikut, yaitu “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Kesehatan fisik seorang anak akan mempengaruhi pula kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang riang, positif dan senang melakukan berbagai aktivitas lainnya. Dengan kata lain jika keadaan fisik seorang anak baik dan sehat ia akan dapat beraktivitas dengan baik pula. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi (Semiawan, 2003).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bandingkanlah pengertian perkembangan motorik anak TK yang telah Anda pelajari dari uraian di atas dengan pengalaman Anda!
- 2) Jelaskan pula pendapat Anda, mengapa guru perlu mengembangkan fisik anak TK?

Petunjuk Jawaban Latihan

Diskusikanlah soal latihan di atas dengan teman Anda atau dalam kelompok kecil. Dengan demikian, Anda akan memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian, refleksikanlah hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Apabila Anda dapat melakukannya dengan baik, berarti Anda telah memahami kegiatan belajar ini.

**RANGKUMAN**

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak.

Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Optimalnya pertumbuhan fisik anak memang sangat penting karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Sedangkan meningkatnya keterampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan sosial emosional dan kognitif anak.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling pesat terjadi saat anak berumur
 - A. 1 - 2 tahun
 - B. 1 - 5 tahun
 - C. 0 - 1 tahun
 - D. 0 - 2 tahun

- 2) Bagian yang mengontrol gerakan seorang anak adalah
 - A. otak
 - B. tangan
 - C. kaki
 - D. hati

- 3) Berikut ini adalah pengertian dari motorik, yaitu
 - A. perkembangan unsur kematangan
 - B. pengendalian diri dan perasaan
 - C. gerakan yang dilakukan oleh tubuh
 - D. proses mengontrol aktivitas fisik

- 4) Pertumbuhan fisik anak secara langsung akan menentukan keterampilannya dalam
 - A. bergerak
 - B. memandang dirinya
 - C. bersosialisasi
 - D. memecahkan masalah

- 5) Perkembangan keterampilan motorik anak pada usia TK terdiri dari
 - A. satu tahap
 - B. dua tahap
 - C. tiga tahap
 - D. empat tahap

- 6) Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan motorik anak adalah dengan
 - A. menyuruh anak untuk bernyanyi
 - B. menugaskan anak berbicara
 - C. melatih anak melempar
 - D. menugaskan anak untuk menjaga binatang

- 7) Dasar dari keterampilan motorik anak adalah
 - A. bahasa
 - B. bernyanyi
 - C. menari
 - D. gerak

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Taman Kanak-kanak

Kegiatan Belajar 2 dari Modul 1 ini akan membahas mengenai metode pengembangan motorik untuk anak TK, sedangkan setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini diharapkan Anda akan dapat menjelaskan kemampuan motorik:

1. kasar anak TK;
2. halus anak TK.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel (*dalam* Moelichatoen, 1999), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

1. keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, meloncat, meluncur;
2. keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik;
3. keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar.

Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya saat bergerak. Ia, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks.

Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus yang akan diuraikan berikut ini.

A. GERAKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA TK

Dari buku *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak* (2002) dan buku *Balita dan Perkembangannya* (2001), perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan, ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas/ruangan. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis (2003) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.

B. GERAKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA TK

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *retsluiting*, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Misalnya, untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menerjemahkannya dalam bentuk gambar. Contoh lain, saat anak berlatih bermain balok dengan menumpuk balok-balok kayu atau lego, anak memerlukan keterampilan mengambil balok, dan juga anak harus mengetahui apa yang akan diperbuatnya dengan balok-balok itu.

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun. Di usia itu, anak dapat meniru cara ayahnya memegang pensil. Namun, posisi jari-jarinya masih belum cukup jauh dari mata pensil. Selain itu, anak masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis. Namun, saat anak berusia 4 tahun, ia sudah dapat memegang pensil warna atau *crayon* untuk menggambar. Gerakan motorik halus, seperti menulis dan

menggambar akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Misalnya, Ani seorang anak berusia 4 tahun, sudah dapat membuka baju sendiri, sedangkan Dede yang juga berusia 4 tahun masih memerlukan bantuan untuk melepas bajunya jika ia akan mandi atau Adi seorang anak berusia 5 tahun masih belum dapat menangkap bola yang dilemparkan padanya, padahal Anto teman sebayanya sudah sangat terampil melakukan kegiatan lempar dan tangkap bola bersama teman-temannya. Keadaan tersebut menunjukkan ada anak-anak yang masih kurang menguasai gerakan motorik halus atau kasarnya.

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan melompati tali (*skipping*), atau melompat-lompat dengan bola besar (*hoping*). Sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan melempar, menangkap dan menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Anak laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan anak perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda), menari, atau bermain drama. Kegiatan-kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak.

Berikut adalah tabel daftar perkembangan motorik anak usia TK, yaitu pada usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun.

Tabel 1.1
Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan.	1. Menggunting kertas menjadi dua bagian.
2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik.	2. Mencuci dan mengelap tangan sendiri.
3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar.	3. Mengaduk cairan dengan sendok.
	4. Menuang air dari teko.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none"> 4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula. 5. Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya. 6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m. 7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain. 8. Melompat dengan satu kaki. 9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memegang garpu dengan cara menggenggam. 6. Membawa sesuatu dengan penjepit. 7. Apabila diberikan gambar kepala badan manusia yang belum lengkap, ia akan dapat menambahkan paling sedikit dua organ tubuh. 8. Membuka kancing dan melepas ikat pinggang. 9. Menggambar lingkaran, namun bentuknya masih kasar.

Tabel 1.2
Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari dan langsung menendang bola. 2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian. 3. Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. 4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan. 5. Berjinjit dengan tangan di pinggul. 6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. 7. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikat tali sepatu. 2. Memasukkan surat ke dalam amplop. 3. Mengoleskan selai di atas roti. 4. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat. 5. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju. 6. Memasukkan benang ke dalam lubang jarum.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Jelaskan tentang perkembangan motorik kasar dan halus anak TK dan cara apa saja yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkannya!

Petunjuk Jawaban Latihan

Bacalah isi Kegiatan Belajar 2 ini dengan lebih saksama, kemudian diskusikanlah soal latihan di atas dengan teman Anda atau dalam kelompok kecil. Dengan demikian, Anda akan memperoleh jawaban yang lebih mendalam. Kemudian, refleksikanlah hasil diskusi tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Bila Anda dapat melakukannya dengan baik, berarti Anda telah memahami kegiatan belajar modul ini



RANGKUMAN

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Kedua macam gerakan ini sangat diperlukan anak di kemudian hari.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Gerakan yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga berhubungan dengan gerakan motorik
A. halus

- B. lemah
 - C. kasar
 - D. kuat
- 2) Pengembangan motorik halus anak ditekankan pada
- A. koordinasi tangan dan mata
 - B. cara berpikir anak
 - C. pemilikan rasa sosial anak
 - D. kemampuan anak untuk bercerita
- 3) Termasuk gerakan motorik halus adalah
- A. meronce
 - B. berlari
 - C. menundukkan kepala
 - D. melompat
- 4) Termasuk motorik kasar ialah
- A. memegang garpu
 - B. menendang bola
 - C. menggambar
 - D. mengaduk
- 5) Kemampuan berjalan termasuk motorik
- A. halus
 - B. lemah
 - C. kasar
 - D. kuat
- 6) Anak perempuan umumnya lebih baik dari anak laki-laki dalam gerakan motorik
- A. halus
 - B. lemah
 - C. kasar
 - D. kuat
- 7) Anak laki-laki umumnya lebih baik dari anak perempuan dalam gerakan motorik
- A. halus
 - B. lemah
 - C. kasar
 - D. kuat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B. 1 – 5 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan paling pesat.
- 2) A. Otak adalah bagian yang mengontrol gerakan.
- 3) C. Gerakan yang dilakukan oleh tubuh.
- 4) A. Pertumbuhan fisik menentukan keterampilan bergerak.
- 5) C. Perkembangan motorik anak TK terdiri dari 3 tahap.
- 6) C. Melempar dapat mengembangkan keterampilan motorik.
- 7) D. Gerak merupakan dasar keterampilan motorik.

Tes formatif 2

- 1) A. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan otot kecil.
- 2) A. Pengembangan motorik halus menekankan koordinasi tangan dan mata.
- 3) A. Meronce termasuk gerakan motorik halus.
- 4) B. Menendang bola termasuk gerakan motorik kasar.
- 5) C. Berjalan termasuk motorik kasar.
- 6) A. Anak perempuan lebih baik dalam gerakan motorik halus dibandingkan anak laki-laki.
- 7) C. Anak laki-laki lebih baik dari anak perempuan dalam gerakan motorik kasar.
- 8) A. Menulis.

Daftar Pustaka

- Aswin Hadis, Fawzia (2003). *Perkembangan Anak dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. *Buletin PADU* Vol. 2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947
- Maxim, George W. (1993). *The Very Young. Guiding Children From Infancy Through The Early Years*. 4th Edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pangrazi, Robert P & Dauer, Victor P. (1981). *Movement in Early Childhood and Primary Education*, Minneapolis, Minnesota, Burges Publishing Company.
- Semiawan, Conny R. (2003). *Pengembangan Rambu-rambu Belajar Sambil Bermain pada Pendidikan Anak Dini Usia*, *Buletin PADU* Vol. 2 No. 01, April 2003, ISSN 1693-1947.
- Seri Ayah Bunda (2000). *Anak Prasekolah*. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Seri Ayah Bunda. (2001). *Balita dan Masalah Perkembangannya*, Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Seri Ayah Bunda. (2002). *Dari A sampai Z tentang Perkembangan Anak*. Jakarta: Gaya Favorit Press